

PAPER NAME

Prosiding KAPSI-67-76.pdf

AUTHOR

Noviana Mariatul Ulfa

WORD COUNT

3911 Words

CHARACTER COUNT

24154 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

482.0KB

SUBMISSION DATE

May 02, 2022 5:34 AM GMT+7

REPORT DATE

May 02, 2022 5:34 AM GMT+7**● 19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

FENOMENA MOBILITAS MUDIK DAN PERAYAAN KEAGAMAAN IDUL FITRI ERA ENDEMI COVID-19 DI PULAU JAWA, INDONESIA

*Nasobi Niki Suma¹
Noviana Mariatul Ulfa²*

³⁰ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
² Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
⁴⁴ email: nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat Indonesia mengikuti aturan pembatasan kegiatan sosial keagamaan, termasuk kegiatan keagamaan seperti perayaan hari raya idul fitri. Aktivitas mobilitas penduduk pulang ke tanah kelahiran (mudik) menjelang idul fitri juga dibatasi selama dua tahun pandemi covid melanda. Perayaan Idul fitri pada tahun 2022 terasa sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat Pulau Jawa, hal ini karena aturan pembatasan sudah mulai longgar dan Indonesia mulai memasuki era endemi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui fenomena mudik dan perayaan idul fitri di Pulau Jawa, Indonesia saat memasuki era endemi covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan sampel penelitiannya merupakan dosen, karyawan dan mahasiswa yang berasal dari dua kampus, yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas PGRI Argopuro Jember. Hasil penelitian menyatakan bahwa di era endemi masyarakat mulai melakukan aktivitas mudik lagi dan sejalan dengan anjuran QS. Al-Mulk Ayat 15, setelah sebelumnya melakukan pembatasan sosial tidak mudik yang sejalan dengan HR. Bukhori No. 5289. Tradisi perayaan Idul Fitri mengalami perubahan di beberapa daerah kota di Pulau Jawa, sedangkan di desa tradisi tersebut masih lestari.

Kata Kunci: Mudik, Idul Fitri, Endemi Covid-19

PENGENALAN

Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan karakteristik negara kepulauan dan negara maritim. Indonesia juga memiliki bonus demografi yang begitu banyak sebanyak 270,20 juta jiwa penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020), sehingga penduduk di negara ini menempati urutan ke-4 penduduk terbanyak di dunia, setelah China, Amerika Serikat, dan India. Luasan wilayah dan banyaknya penduduk di negara ini tidak heran jika kegiatan mobilitas penduduk juga sangat sering dilakukan. Pemenuhan kebutuhan logistik antara suatu tempat ke tempat yang lain, membutuhkan kegiatan mobilitas yang intensif. Tidak hanya mobilitas barang dan manusia, mobilitas hewan ternak juga terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, seperti pengiriman hewan ternak sapi dari kepulauan di Indonesia Timur melintasi perairan laut. Program untuk mempermudah mobilitas tersebut digagas dengan nama tol laut. Indonesia sudah ada 18 trayek kapal barang dan 6 trayek kapal ternak (Dwi Lazuardi et al., 2020). Variasi macam dataran dan geomorfologi yang ada di

Indonesia, membuat moda transportasi juga beragam melalui jalur udara, laut maupun daratan.

Mobilitas penduduk merupakan suatu keniscayaan bagi semua manusia dan khususnya bagi penduduk Indonesia. Anjuran untuk melakukan perpindahan penduduk dan melakukan perjalanan di muka bumi sebenarnya juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu pada QS. Al-Mulk Ayat 15, QS. Ar-Rum Ayat 9, QS. Al-Ankabut Ayat 20, QS. An-Naml Ayat 69, QS. An-Nahl Ayat 36 (diulang Ali Imrom Ayat 137 dan Al-Anam Ayat 11), dan QS. Ghafir Ayat 82.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ
Maksudnya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS. Al-Mulk Ayat 15).

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya Allah yang menjadikan bumi itu mudah untuk dijelajahi dan terbentang untuk manusia dan bisa ditinggali di atasnya. Ayat ini juga berisi seruan untuk berjalan di penjuru-penjuru dan ujung-ujung bumi. Dalam ayat ini juga terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja, serta hanya Allah-lah tujuan akhir hidup akan dikembalikan (Tafsirweb, n.d.)

Mobilitas penduduk terbesar di Indonesia terangkum dalam fenomena balik kampung atau dikenal dengan istilah mudik. Fenomena mudik ini biasanya terjadi menjelang hari raya Idul Fitri. Mobilitas kendaraan darat terbanyak terjadi di Pulau Jawa. Hal ini wajar, karena dari total jumlah penduduk Indonesia, sebanyak 56,10% terpusat di Pulau Jawa yaitu sebanyak 151,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan tersedianya jalur transportasi darat yang lancar melalui beberapa ruas jalan tol, membuat fenomena mudik paling banyak dilakukan di Pulau Jawa. Pada tahun 2019, pemudik dari arah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi mencapai 14,9 juta jiwa dengan tujuan utama mudik mereka ke Jawa Barat (3,7 juta jiwa), Jawa Tengah (5,6 juta jiwa), Jawa Timur (1,6 juta jiwa) dan lokasi tujuan lainnya sebesar 4 juta jiwa (Herman, 2019).

Mobilitas penduduk Pulau Jawa pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan drastis mobilitas mudik perayaan hari raya Idul Fitri di Pulau Jawa pada tahun 2020 dan 2021 karena adanya kebijakan pembatasan sosial karena wabah virus Covid-19. Beberapa kota-kota besar di Pulau Jawa juga mengeluarkan kebijakan lokal terhadap larangan melakukan mobilitas sosial dan melakukan larangan beraktivitas di luar rumah. Tampak perubahan yang jelas dari grafik perubahan kemacetan kendaraan lalu lintas yang ada di Jawa Barat mulai sebelum pandemic dan saat pandemi. Pada tahun 2019 kemacetan lalu lintas puncaknya terjadi pasca perayaan Idul Fitri, sedangkan saat pandemi Covid-19 (tahun 2020 dan 2021) lalu lintas terlihat sepi pada perayaan Idul Fitri di Jawa Barat (Aisyiah, 2021). Kebijakan pembatasan sosial ini sebenarnya juga telah diterapkan di zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi pernah memperingatkan umatnya saat itu untuk tidak mendekati wilayah yang sedang terkena wabah, begitu pula sebaliknya siapa saja yang terkena wabah di dalam wilayah terkenah wabah maka dilarang untuk keluar wilayahnya.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

8
Maksudnya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu" (HR. Bukhari No. 5289).

Hadits tersebut juga memperkuat penerapan kebijakan isolasi dan *lockdown* di suatu wilayah karena pandemic Covid-19. Kondisi masyarakat Indonesia saat pandemi memang sungguh penuh keterbatasan. Masyarakat terpaksa dibatasi aktivitas sosial dan pekerjaan mereka. Banyak dari mereka yang stres, dikeluarkan dari pekerjaan, pendapatan menurun dan tekanan psikologis Kesehatan mental lainnya. Masyarakat sudah merindukan kehidupan normal seperti sedia kala, dan bosan dengan aturan kondisi pandemic yang telah berlangsung selama dua tahun.

Perayaan hari raya Idul Fitri pada tahun 2022 menjadi titik balik perayaan keagamaan umat Islam. Tahun 2022 pemerintah Indonesia sudah memperbolehkan kembali melakukan aktivitas ibadah sholat Idul Fitri di masjid dan juga tidak lagi melarang melakukan aktivitas sosial, kondisi ini kemudian peneliti menyebutnya dengan masa endemi Covid-19. Joko Widodo selaku presiden Indonesia sudah memperbolehkan masyarakat melakukan aktivitas mudik kembali dan juga menyarankan masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan dengan tetap memakai masker saat melakukan aktivitas sosial. Perubahan kondisi fenomena mudik dan perayaan Idul Fitri di Pulau Jawa pada masa pandemi dan endemi Covid-19 menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Oleh karena itu, peneliti berupaya mencoba mengungkap fenomena kegiatan mudik dan tradisi perayaan Idul Fitri pada Tahun 2022 saat masa Endemi Covid-19, khususnya di Pulau Jawa.

PERSOALAN KAJIAN

Penjelasan terkait permasalahan fenomena mudik dan perayaan idul fitri yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, membuat peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ingin dikaji yaitu:

1. Bagaimana fenomena mobilitas mudik di era endemi Covid-19 di Pulau Jawa, Indonesia?
2. Bagaimana tradisi dan perayaan Idul Fitri di era endemi Covid-19 di Pulau Jawa, Indonesia?

OBJEKTIF KAJIAN

Tujuan penelitian ini merupakan bagian jawaban dari persoalan kajian. Beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perubahan pola fenomena mudik di era endemi Covid-19 di Pulau Jawa, Indonesia.
2. Mengetahui tradisi dan model perayaan Idul Fitri era endemi Covid-19 di Pulau Jawa, Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur digunakan sebagai pisau analisis atau membantu peneliti untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Tinjauan literatur dalam penelitian ini berkaitan dengan mobilitas penduduk dan kaitannya dengan Qur'an, pembatasan mobilitas penduduk di era pandemi Covid-19 dan kaitannya dengan hadits nabi, serta yang terkahir yaitu berkaitan dengan tradisi dan perayaan Idul Fitri di Pulau Jawa.

Mobilitas Penduduk dan Seruan Dalam Qur'an

Mobilitas penduduk merupakan pergerakan/perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan melewati batas wilayah dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2015). Orang yang melakukan aktivitas perpindahan penduduk melewati batas wilayah dalam kurun waktu lima tahun sebelum survei penduduk disebut migran (Badan Pusat Statistik, n.d.). Migran juga didefinisikan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012) sebagai penduduk yang melakukan perpindahan musiman dan perpindahan seumur hidup untuk bekerja atau keperluan yang lainnya.

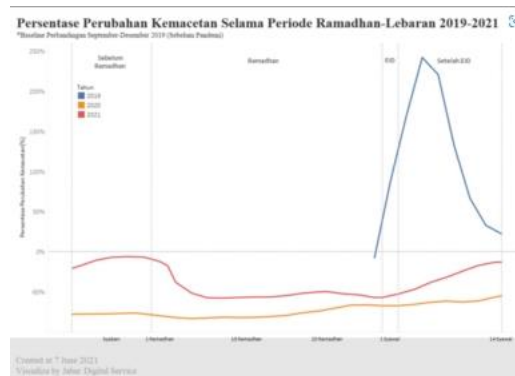
Secara garis besar, mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal dan horisontal. Mobilitas penduduk vertikal bercirikan perubahan status pada seseorang, umumnya status pekerjaan. Sedangkan mobilitas penduduk horisontal merupakan gerak perpindahan penduduk yang melintasi batas wilayah dan suatu waktu tertentu. Mobilitas penduduk horisontal ini terbagi menjadi dua yaitu mobilitas permanen (migrasi) dan mobilitas non permanen (sirkuler) (Mantra, 2015). Mobilitas permanen memiliki niat untuk menetap di lokasi tujuan, sedangkan mobilitas non permanen tidak memiliki niat untuk menetap di lokasi tujuan dan umumnya memiliki batas waktu tinggal tidak lebih dari 6 bulan. Mobilitas penduduk permanen dibagi lagi menjadi mobilitas internal dan mobilitas internasional, sedangkan mobilitas non permanen terdapat dua macam yaitu komuter dan mondok.

Seruan untuk melakukan mobilitas penduduk dan berjalan di muka bumi, terdapat dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an, yaitu pada QS. Al-Mulk Ayat 15, QS. Ar-Rum Ayat 9, QS. Al-Ankabut Ayat 20, QS. An-Naml Ayat 69, QS. An-Nahl Ayat 36 (diulang Ali Imrom Ayat 137 dan Al-Anam Ayat 11), dan QS. Ghafir Ayat 82. Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dan inspirasi manusia dalam menjelajahi bumi. Dengan menjelajahi bumi dan paham maksud dari anjuran untuk menjelajahi bumi dalam Qur'an maka manusia akan menemukan ketentraman hati, pengetahuan yang sangat luar biasa dan mampu melihat pelajaran dari tempat-tempat yang kita kunjungi serta dapat memahami hakikat kehidupan sehingga manusia akan senantiasa bertasbih dan bersyukur kepada Allah.

Mobilitas Penduduk di Era Pandemi dan Endemi Covid-19

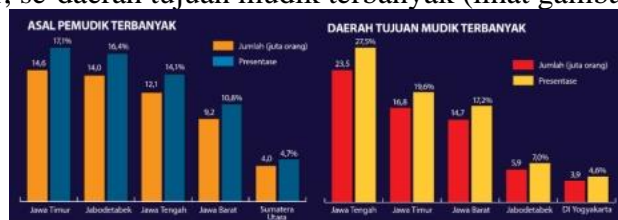
Mobilitas penduduk di era pandemi khususnya saat Ramadhan dan saat perayaan hari raya Idul Fitri mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan mobilitas penduduk ini rata-rata terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Pulau Jawa. Data perubahan kemacetan dari adanya mobilitas penduduk di Jawa Barat, tersaji dalam gambar 1. Tahun 2019 terlihat jelas bahwa puncak arus mobilitas penduduk sehingga menimbulkan

kemacetan di wilayah Jawa Barat terjadi diantara periode perayaan Idul Fitri. Sedangkan saat masa pandemi Covid-19 arus kemacetan tidak begitu Nampak (Aisyiah, 2021).



Gambar 1 Mobilitas Penduduk dan Kemacetan Periode Ramadhan-Lebaran Tahun 2019-2021

Perayaan Idul Fitri tahun 2022 pemerintah sudah memperbolehkan kembali aktivitas sosial keagamaan, namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan. Tepat dua tahun setelah masa pelarangan mudik, kali ini masyarakat Indonesia luar biasa antusias untuk menjalankan serangkaian acara mudik demi menjalin silaturahmi atau mengunjungi orang tua di rumah. Sebanyak 85,5 juta jiwa penduduk Indonesia diprediksi oleh Kementerian Perhubungan akan melakukan aktivitas mudik (Riyadi, 2022). Asal pemudik terbanyak dari Provinsi Jawa Timur, se-daerah tujuan mudik terbanyak (lihat gambar 2).



Gambar 2 Prediksi Pemudik Berdasarkan Asal Pemudik dan Daerah Tujuan, Sumber: (Riyadi, 2022)



Gambar 3 Prediksi Pemudik Berdasarkan Moda Transportasi dan Pilihan Jalur, Sumber: (Riyadi, 2022)

Moda transportasi pribadi masih menjadi andalan bagi para pemudik. Selain alasan kemudahan, alasan lain juga seperti lebih hemat, praktis, dan lebih cepat juga menjadi alasan moda transportasi pribadi menjadi peminat paling banyak ketika manusia diperbolehkan mudik Kembali.

Tradisi dan Perayaan Idul Fitri di Pulau Jawa, Indonesia

Tradisi dan perayaan Idul Fitri di beberapa daerah di Indonesia sangat kental akan tradisi, kebudayaan dan perayaannya. Beberapa tradisi di Indonesia saat perayaan Idul Fitri

yang paling banyak dilakukan seperti sungkeman dan kupatan yang sering dilakukan di Pulau Jawa. Sungkeman merupakan tradisi saling memaafkan kepada keluarga secara bergiliran. Sedangkan kupatan merupakan tradisi yang mencerminkan tindakan kerukunan dilakukan di bulan syawal dengan cara membagi-bagikan ketupat dan aneka makanan tradisional kepada setiap orang yang dikenal atau kerabat dekat, bahkan kepada orang yang sebelumnya tidak dikenal yang berkunjung di rumah (Rohman et al., 2021). Syawalan sendiri merupakan tradisi yang dilakukan setelah selesai sholat Idul Fitri di bulan Syawal pada kalender Islam dengan tujuan saling memaafkan, sarana terbaik untuk silaturahmi, berbagi rizki dan sedekah, dan terdapat nilai syukur dan keikhlasan di dalamnya (Azis, 2021). Pada saat pandemic Covid-19 tradisi-tradisi yang ada saat perayaan Idul Fitri banyak tidak dilakukan, karena aturan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Masyarakat kemudian melakukan adaptasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang mereka miliki. Masyarakat Indonesia dengan cepat merubah cara pandang dan cara berpikir tentang perayaan dan tradisi yang mereka lakukan saat Idul Fitri dengan pesan-pesan khusus melalui pemanfaatan teknologi komunikasi (Aunillah, 2020).

METODOLOGI

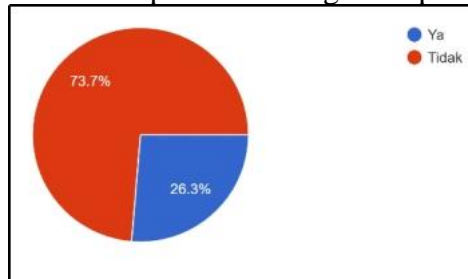
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan yang ada di dua kampus di Kabupaten Jember, Indonesia yaitu kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas PGRI Argopuro Jember. Data-data untuk mendeskripsikan temuan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis sementara, akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki tingkat akurasi lebih tinggi. Pemanfaatan teori yang relevan juga dipakai sebagai pisau analisis untuk mengkaji pembahasan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat unsur yang dikembangkan dalam model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1994). Selanjutnya untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL KAJIAN DAN PERBINCANGAN

Fenomena Mudik di Era Endemi Covid-19 Masyarakat Pulau Jawa

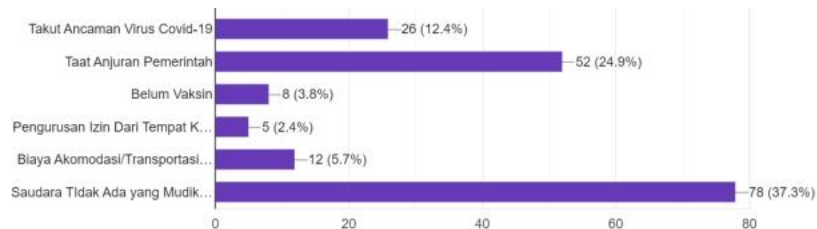
Fenomena mudik di era Endemi Covid-19 menjadi hal yang sangat dinanti-nanti masyarakat Indonesia. Hal ini karena saat pandemi selama dua tahun, kegiatan mudik dilarang oleh pemerintah. Berdasarkan kajian literatur pada tampilan grafis pada data yang terdapat dalam gambar 2, diketahui bahwa asal pemudik tahun 2022 saat masa endemi terbanyak berasal dari provinsi Jawa Timur. Hal ini yang membuat peneliti mengkaji beberapa responden untuk diwawancarai yang berasal dari beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Responden diambil dari beberapa mahasiswa, dosen, dan karyawan yang berasal dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas PGRI Argopuro Jember. Beberapa temuan yang didapat dari 209 responden yang menjawab angket kuisisioner tentang fenomena mudik masa endemi, ternyata pada saat pandemi ada beberapa orang yang masih nekat melakukan kegiatan mudik. Dari 209 responden yang mengisi kuisisioner, terdapat 55 orang (26,3%) yang nekat melakukan mudik dan 154 orang (73,7%)

tidak mudik. Kebijakan pemerintah mewajibkan vaksin dan tes kesehatan uji rapid test ataupun swab membuat pemudik saat pandemi mengalami penurunan yang sangat drastis.

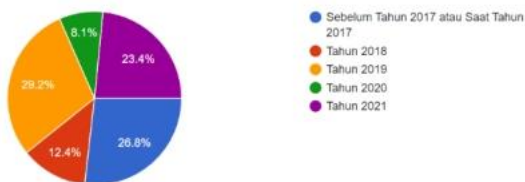


Gambar 4 Respon Berkegiatan Mudik Saat Pandemi Covid-19

Beberapa orang yang tidak melakukan aktivitas mudik saat pandemi beralasan karena takut terpapar virus covid-19 dan taat anjuran pemerintah. Namun alasan terkuat dari tidak melakukan mudik yaitu melihat saudara tidak mudik, sehingga juga tidak melakukan aktivitas mudik. Sekitar 8 orang (3,8%) tidak melakukan mudik karena belum vaksin (lihat gambar 5).



Gambar 5 Respon Alasan Tidak Melakukan Mudik Saat Pandemi Covid-19

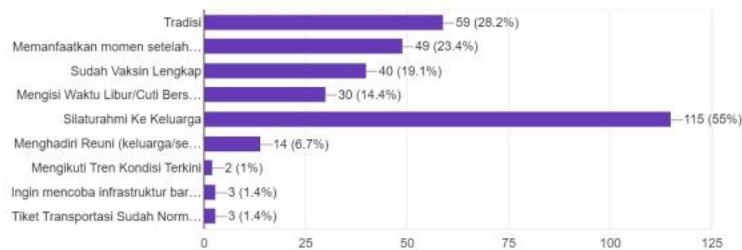


Gambar 6 Respon Terakhir Kali Melakukan Mudik

Responden sebagian besar melakukan aktivitas mudik terakhir pada tahun 2019 yaitu sebanyak 61 orang (29,2%), sedangkan sebanyak 56 orang (26,8%) melakukan aktivitas mudik pada saat

tahun 2017 dan sebelumnya. Hal ini membuat masyarakat melakukan puasa melakukan aktivitas mudik selama beberapa tahun karena faktor pembatasan sosial saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat aktivitas sosial dibatasi. Masyarakat yang mengikuti anjuran untuk tidak melakukan mudik, juga sejalan dengan hadits yang diriwayatkan Bukhori Nomor 5289 (pembatasan sosial), Shahih Bukhori Nomor 5330 (karantina mandiri) dan Sunan Abu Dawud Nomor 3376 (anjuran untuk berobat) (Mardiana, 2020).

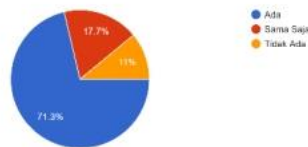
Tahun 2022 merupakan masa endemi Covid-19 dan pemerintah Indonesia sudah memperbolehkan aktivitas mudik kembali. Sebanyak 93 orang (44,5%) pada masa endemi melakukan aktivitas mudik. Hal ini menandakan terdapat peningkatan aktivitas mudik dibandingkan saat masa pandemi. Beberapa alasan kuat yang dapat menjawab mengapa saat endemi melakukan aktivitas mudik disajikan pada gambar 7. Alasan terkuat menjawab tujuan utama mudik bersilaturahmi ke keluarga (55%), sedangkan urutan selanjutnya menjawab kegiatan mudik sudah menjadi tradisi turun temurun (28,2%), dan urutan ketiga menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan momen setelah kebijakan pelarangan mudik selama masa pendemi dua tahun terakhir (23,4%).



Gambar 7 Respon Alasan Melakukan Mudik Saat Endemi Covid-19

Apakah ada perbedaan mudik saat masa Pandemi (Tahun 2020-2021) dengan mudik masa Endemi (Tahun 2022)?

209 responses



Gambar 8 Respon Perbedaan Mudik Saat Pandemi dan Endemi

Perbedaan fenomena mudik saat masa pandemi dan endemi mengalami tanggapan yang beragam, namun sebanyak 149 orang (71,3%) menjawab ada perbedaan, 37 orang (17,7%) menjawab sama saja, dan sisanya 23 orang (11%) menjawab tidak ada perbedaan.



Gambar 9 Respon Lokasi Tujuan Mudik Saat Endemi Tahun 2022

Lokasi tujuan mudik di era Endemi, dari 93 orang yang melakukan aktivitas mudik beberapa ada yang melakukan aktivitas mudik lokal (tidak terlalu jauh dan lingkup are tapal kuda), sedangkan 17 orang melakukan mudik di luar area tapal kuda, dan 11 orang melakukan mudik ke luar Jawa Timur. Dari 11 orang yang melakukan mudik terdapat 3 orang yang lokasi tujuan mudiknya ada di Pulau Sumatera (Kota Palembang) dan Pulau Kalimantan (Kota Samarinda). Sebanyak 116 orang (55,4%) dari total 209 responden memilih tidak melakukan mudik saat endemi Covid-19, namun ketika ditanya apakah responden senang terhadap kebijakan pemerintah yang memperbolehkan Kembali aktivitas mudik, sebanyak 102 orang menjawab sangat senang (48,8%), 60 orang menjawab senang (28,7%), 37 orang menjawab biasa saja (17,7%), 6 orang menjawab tidak senang (2,9%) dan 4 orang menjawab sangat tidak senang (1,9%). Hal ini berarti meskipun ada 116 orang saat masa endemi Covid-19 tidak melakukan mudik, namun mereka juga ikut senang ketika ada kebijakan diperbolehkannya berkegiatan mudik kembali.

Tradisi dan Perayaan Idul Fitri Era Endemi Covid-19 Masyarakat Pulau Jawa

Tradisi di beberapa domisili daerah tujuan mudik dari 209 responden sangat beragam. Tradisi-tradisi Jawa seperti *syawalan*, *kupatan*, *sungkeman*, *ater-ater*, dan *grebeg syawal*. Beberapa responden juga menjawab tradisi suku Madura dan Osing menjadi pelengkap tradisi saat perayaan Idul Fitri. Tradisi Madura seperti *kopatan*, *ter ater*, dan *ontalan*. Sedangkan tradisi Suku Osing seperti *barang ider bumi* dan *seblang olehsari*. Beberapa tradisi ada yang bentuk kegiatannya sama, namun hanya beda penamaan sesuai dengan suku masing-masing, seperti *kupatan* (orang Jawa) dan orang etnis madura

menyebutnya *kopatan*. Tradisi tersebut saat endemi covid di tahun 2022, 6 orang (2,9%) menjawab sudah tidak ada lagi, sedangkan sebanyak 203 responden (97,1%) menjawab tradisi tersebut masih ada. Perbedaan perayaan tradisi Idul Fitri saat masa pandemi dan endemi di 209 lokasi mudik responden, sebanyak 44,5% menjawab sama saja, 36,4% menjawab ada perbedaan dan 19,1% tidak ada perbedaan. Perbedaan tradisi sangat terjadi di area-area kota di Pulau Jawa, sedangkan tradisi tidak ada perubahan umumnya terjadi di area desa. Kultur desa yang mengangkat tradisi leluhur, tidak mengikis kegiatan-kegiatan spesial saat perayaan hari raya Idul Fitri.

KESIMPULAN

Fenomena mudik masa endemi Covid-19 (tahun 2022) terasa ada perbedaan yang dirasakan. Tahun 2022 pandemi Covid-19 sudah mulai mereda sehingga aktivitas mobilitas penduduk pada hari raya idul fitri mulai nampak lagi. Beberapa masyarakat melaksanakan mudik di asa endemic karena ingin bersilaturahmi kepada keluarga setelah dua tahun dilarang bepergian saat masa pandemi Covid-19. Umat Islam memang dianjurkan untuk berjalan di muka bumi sesuai anjuran yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu pada QS. Al-Mulk Ayat 15, QS. Ar-Rum Ayat 9, QS. Al-Ankabut Ayat 20, QS. An-Naml Ayat 69, QS. An-Nahl Ayat 36 (diulang Ali Imrom Ayat 137 dan Al-Anam Ayat 11), dan QS. Ghafir Ayat 82. Selain itu anjuran untuk tidak melakukan mobilitas atau pergi meninggalkan wilayah yang merupakan tempat wabah penyakit juga terdapat pada Hadits Riwayat Bukhori No. 5289. Tradisi perayaan Idul Fitri di Pulau Jawa saat endemi Covid-19 relatif sama di daerah-daerah pedesaan, sedangkan daerah perkotaan di Pulau Jawa sudah mulai berubah mengikuti pengaruh zaman dan pengaruh penggunaan teknologi saat pandemi Covid-19. Sebanyak 93 (44,5%) orang dari 209 responden menjawab tradisi saat pandemi dan endemi Covid-19 sama saja, sedangkan 76 orang menjawab ada perubahan (36,4%), dan 40 orang (19,1%) menjawab tidak ada perubahan tradisi.

RUJUKAN

- Aisyiah, K. S. A. (2021). *Menilik Tren Mudik Sebelum dan Ketika Pandemi*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/artikel/menilik-tren-mudik-sebelum-dan-ketika-pandemi>
- Aunillah, R.-. (2020). Determinisme Teknologi: Perayaan Idul fitri di Saat Pandemi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4616>
- Azis, M. E. S. (2021). *Tradisi Syawalan Sebagai Pendekatan Dakwah Dalam Mempererat Silaturahmi Pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame*.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Retrieved May 30, 2022, from https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=M&Istilah_page=2
- Badan Pusat Statistik. (2020). *BPS: 270,20 Juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020*. Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210121151046.pdf

- 1 Dwi Lazuardi, S., Hadi, F., Mustakim, A., Tri Yuni-anto, I., Wuryaningrum, P., & Wahyu Nur Hidayatun Nisa, dan. (2020). *Desain Konseptual Peti Kemas Multifungsi Sebagai Alat Angkut Ternak Dan Non-Ternak Pada Program Tol Laut*. In *Tekmapro : Journal of Industrial Engineering and Management* (Vol. 15, Issue 02).
- Herman, S. E. H. (2019). *33,4 Juta Warga Mudik*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/archive/557344/334-juta-warga-mudik>
- 13 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2012). *Arti kata migran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://www.kbbi.web.id/migran>
- 41 Mantra, I. B. (2015). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.
- 15 Mardiana, D. (2020). *Kasulullah SAW dan Pencegahan Wabah Covid-19 : Studi Tematik Hadis-Hadis Pencegahan Wabah Penyakit Menular* [UIN Sunan Gunung Djati bandung]. http://digilib.uinsgd.ac.id/40740/1/Artikel%20Ilmiah%20Dede%20Mardiana_Ilmu%20Hadis.pdf
- 25 Miles, M. B. and H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publication
- 27 Riyadi, I. (2022). *Survei Mudik Lebaran 2022 Balitbang Kementerian Perhubungan - Grafis Tempo.co*. Grafis Tempo.Co. <https://grafis.tempo.co/read/2989/survei-mudik-lebaran-2022-balitbang-kementerian-perhubungan>
- 2 Rohman, K., Malik Rahma, Moh. I. F., & Wirdah, N. (2021). Harmonious Values of Kupatan Tradition on Plosokandang Society, Tulungagung. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 46–63. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3781>
- 17 Tafsirweb. (n.d.). *Surat Al-Mulk Ayat 15: Arab-Latin dan Artinya*. Retrieved May 30, 2022, from <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>
- 11

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	tekmapro.upnjatim.ac.id	Internet	1%
2	ejournal.iainmadura.ac.id	Internet	<1%
3	jurnal.stiq-amuntai.ac.id	Internet	<1%
4	repository.uinsu.ac.id	Internet	<1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
6	text-id.123dok.com	Internet	<1%
7	jurnal.upnyk.ac.id	Internet	<1%
8	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2021-10-02	Submitted works	<1%

9	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-11-18	<1%
	Submitted works	
10	id.wikipedia.org	<1%
	Internet	
11	repository.uinbanten.ac.id	<1%
	Internet	
12	repository.unpar.ac.id	<1%
	Internet	
13	repository.uph.edu	<1%
	Internet	
14	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2019-12-03	<1%
	Submitted works	
15	digilib.uinsgd.ac.id	<1%
	Internet	
16	ejournal.unp.ac.id	<1%
	Internet	
17	tafsirweb.com	<1%
	Internet	
18	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2021-03-31	<1%
	Submitted works	
19	Universitas Tidar on 2022-05-13	<1%
	Submitted works	
20	digilib.unila.ac.id	<1%
	Internet	

21	m.caping.co.id Internet	<1%
22	repository.ub.ac.id Internet	<1%
23	inpasonline.com Internet	<1%
24	opendata.jabarprov.go.id Internet	<1%
25	etd.uum.edu.my Internet	<1%
26	Surabaya University on 2016-02-23 Submitted works	<1%
27	grafis.tempo.co Internet	<1%
28	Sekolah Pelita Harapan on 2021-12-13 Submitted works	<1%
29	ejournal.stiekia.ac.id Internet	<1%
30	ijtmer.saintispub.com Internet	<1%
31	sindonews.com Internet	<1%
32	123dok.com Internet	<1%

33	Sekolah Global Jaya on 2017-04-10	<1%
	Submitted works	
34	ejurnal.ars.ac.id	<1%
	Internet	
35	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
36	media.iainpare.ac.id	<1%
	Internet	
37	scilit.net	<1%
	Internet	
38	Muhammad Reza Fadil. "Konsep Preferensi Dalam Alquran: Studi Anali...	<1%
	Crossref	
39	UIN Raden Intan Lampung on 2022-11-21	<1%
	Submitted works	
40	cancer55.wordpress.com	<1%
	Internet	
41	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
	Internet	
42	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
	Internet	
43	jurnal.stie-aas.ac.id	<1%
	Internet	
44	jurnal.unma.ac.id	<1%
	Internet	

45	nasional.kompas.com Internet	<1%
46	slideshare.net Internet	<1%
47	syahidah.web.id Internet	<1%
48	iGroup on 2013-10-04 Submitted works	<1%